

## PENTINGNYA PENDIDIKAN GENERASI MUDA DALAM ERA INDUSTRI

Oleh: Nurhadi<sup>1</sup>

### ABSTRAK

*Dalam era industri ini semakin nampak jelas bahwa keberhasilan pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, pembangunan nasional tidak akan berhasil sebab masyarakat berperan sebagai obyek sekaligus subyek pembangunan.*

*Di dalam pembangunan, orang dewasa mempunyai peranan penting yang berkaitan dengan regenerasi dan penggerak pembangunan. Regenerasi adalah suatu proses yang mesti dialami oleh setiap masyarakat. Proses regenerasi ini tidak sekedar pergantian personal saja, tetapi lebih menunjuk pada pelimpahan tugas-tugas perjuangan bangsa, pewarisan dan pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa yang bersendikan Pancasila dan UUD 1945.*

*Agar pembangunan nasional dapat berhasil maka dibutuhkan orang dewasa yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan sehingga dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Oleh karena itu, untuk mensukseskan proses industrialisasi, diperlukan keberhasilan antara lain di bidang pembangunan pendidikan. Pendidikan, di satu sisi dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, dan di sisi lain sendiri dapat mengatasi dampak negatif dari proses industrialisasi itu*

**Kata-Kata Kunci:** Pendidikan, industrialisasi

### Pendahuluan

Di dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) ditegaskan bahwa berhasilnya pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila tergantung pada partisipasi seluruh

rakyat serta sikap mental, tekad dan semangat, ketaatan dan disiplin para penyelenggara negara serta seluruh rakyat Indonesia. Sesuai dengan pernyataan tersebut, di dalam pembangunan nasional harus

<sup>1</sup> Drs. Nurhadi, MM adalah dosen Manajemen FIS Universitas Negeri Yogyakarta

menempatkan manusia selain sebagai obyek pembangunan juga sebagai subyek pembangunan.

Khusus mengenai orang dewasa yang *nota bene* juga sebagai bagian dari anggota masyarakat, di dalam pembangunan tersebut mempunyai peranan yang amat penting antara lain yaitu:

1. Dalam proses regenerasi

Regenerasi adalah suatu proses yang mesti dialami oleh setiap masyarakat. Proses regenerasi tidak sekedar pergantian personal saja, tetapi lebih menunjuk pada pelimpahan tugas-tugas perjuangan bangsa, pewarisan dan pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa yang bersendikan Pancasila dan UUD 1945. Orang dewasa sebagai generasi tua harus dapat memberikan bekal yang diperlukan, menjadi teladan dan panutan generasi muda dalam menerima estafet perjuangan.

2. sebagai penggerak pembangunan nasional

Pada hakekatnya pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mendukung berhasilnya pembangunan nasional dibutuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Orang dewasa sebagai salah satu bagian

dari masyarakat Indonesia harus selalu meningkatkan diri agar dapat secara terus menerus mengaktualisasikan potensi diri dan masyarakat.

Sekarang ini kita memasuki era globalisasi dan industrialisasi. Tentu saja, banyak terjadi perubahan dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat. Selain itu, posisi orang dewasa dalam mengemban kedua fungsi tersebut di atas juga bergeser.

### Pembangunan Nasional

Kini kita sudah memasuki era industrialisasi di mana pemerintah menekankan pembangunan pada bidang industri namun juga tidak mengesampingkan pada sektor pertanian. Tentu saja dalam era industrialisasi ini masyarakat mempunyai karakteristik yang berbeda dengan masyarakat pra-industrialisasi sebelumnya. Yang jelas, kita harus mempertahankan masyarakat kita agar tetap menjadi masyarakat "Indonesia", dan bukannya industrialisasi tersebut membawa dampak perubahan corak kehidupan masyarakat menjadi tidak peduli lagi terhadap norma-norma dan budaya luhur kita.

Proses industrialisasi dan berbarengan dengan modernisasi yang kita laksanakan berbeda dengan yang terjadi di negara maju. Perbedaan tersebut antara lain karena:

1. Dalam melaksanakan proses modernisasi, kita melakukan alih



- teknologi dari negara maju. Sedangkan negara-negara maju memulainya secara evolutif berdasarkan hasil penemuan masyarakatnya. Penerapan teknologi di masyarakat kita membutuhkan sumberdaya manusia yang cakap dalam menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu perlu peningkatan sumberdaya melalui pendidikan maupun latihan - latihan.
2. Sistem nilai budaya Indonesia berbeda dengan sistem budaya negara maju. Indonesia mempunyai banyak sistem budaya. Keanekaragaman budaya Indonesia tidak menghambat masuknya teknologi. Meskipun Indonesia mempunyai aneka ragam budaya tetapi tidak merupakan masalah bagi penerapan teknologi, sistem nilai budaya kita cenderung mendukung usaha-usaha modernisasi.
  3. Pertumbuhan penduduk secara kuantitas di Indonesia dapat dikatakan sangat cepat apabila dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk negara maju. Jumlah penduduk Indonesia yang dua ratus juta lebih hendaknya juga diimbangi dengan peningkatan kualitas manusianya. Peningkatan kualitas ini dapat dilakukan melalui pendidikan di dalam sekolah maupun

- pendidikan di luar sekolah. Dengan peningkatan kualitas manusianya maka diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang berpendidikan rendah, dan dapat meningkatkan taraf hidupnya maupun dapat mencapai tingkat kesejahteraan. Dengan peningkatan kualitas manusianya diharapkan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi dapat seimbang. Pada masa krisis ekonomi ini tepatlah apabila sekarang kita memprioritaskan pembangunan sumberdaya manusia dalam rangka menjawab persoalan-persoalan ekonomi dan sosial sehingga proses industrialisasi dapat dengan cepat dilaksanakan.
4. Proses modernisasi yang kita laksanakan cenderung ditangani secara sentralisasi. Hal ini akan menyebabkan terjadinya birokrasi pada tingkat atas saja sehingga masyarakat kurang ikut berpartisipasi, dan kemandirian masyarakat kurang dapat dikembangkan. Karena segala sesuatu yang menyangkut proses keputusan dilakukan oleh pihak atas saja, sedang pihak bawah tidak ikut andil dalam keputusan tersebut, hal ini akan menyebabkan masyarakat bersikap masa bodoh tidak peduli terhadap suatu kondisi yang sedang terjadi. Masyarakat tahunya beres sesuai dengan

- keinginannya tanpa mengetahui bagaimana proses keputusan dilaksanakan sampai suatu masalah dapat diatasi.
5. Masyarakat kita adalah bekas jajahan kolonial. Hal ini menyebabkan tumbuh dan berkembangnya feodalisme. Seperti kita ketahui bahwa pola hidup feodal tidak dapat mendukung usaha-usaha modernisasi.
  6. Kemajemukan masyarakat Indonesia mengakibatkan usaha modernisasi sangat bervariasi sesuai dengan sosio kultur dan geografisnya yang terdapat di Indonesia. Perbedaan tersebut di atas merupakan ciri khusus pada masyarakat Indonesia dalam melaksanakan modernisasi atau industrialisasi. Gejala umum perkembangan masyarakat dari tahap satu ke tahap berikutnya pada dasarnya mempunyai kecenderungan sama (David Popenoe, 1971) yaitu :
    - a *The increased ability of societies to master the environment Indonesia other words the increased technological development of societies.*
    - b *More social and culture activiteis and functions are being created and individual or group are increasingly specializing in onee ordinal*

*more of these activities. This increased diversity and specialization is known as social differentiation.*

- c *The unit of societies (much as individuals, groups, organizations, each unit relies more another units to help it perform its task. Sociologists say there is increasing functional interdependence.*

Inti yang terkandung dalam pendapat di atas adalah :

- a. Makin berkembangnya suatu masyarakat makin bertambah kemampuan masyarakat dalam menguasai lingkungan. Ini berarti makin meningkatnya teknologi.
- b. Masyarakat yang makin meningkat tingkat perkembangannya makin berkembang pula jenis-jenis aktivitas sosial kebudayaan dan fungsi-fungsi di dalamnya. Dalam hubungan itu individu maupun kelompok -kelompok sosial, makin berkembang kemampuan spesialisasinya dalam satu atau beberapa kegiatan. Dalam masyarakat yang makin meningkat tahap perkembangannya makin bertambah kompleks referasi sosial dan spesialisasi.
- c. Masyarakat yang makin berkembang pada tahap yang kompleks pada unit-unitnya (individu, kelompok,



pemerintah) menjadi semakin tergantung satu sama lainnya. Masing-masing unit menjadi makin saling tergantung dalam melaksanakan tugasnya, makin bertambahlah interdependensi sosial di antara unit-unit yang ada.

### Peranan Industrialisasi Dalam Kehidupan Individu, Keluarga, dan Sosial Masyarakat

Di Indonesia perkembangan dan peningkatan kualitas manusia direncanakan dalam Propenas. Dalam Propenas tersebut dijelaskan tujuan dan tingkat kemajuan masyarakat yang akan dicapai. Konsekuensinya setiap tahapan dalam Propenas mempunyai usaha-usaha yang berbeda dalam mencapai tujuan suatu bangsa. Pada Propenas dijelaskan bahwa masyarakat yang dicitakan adalah masyarakat yang dapat tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri dengan tingkat pendidikan setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut usaha yang dilakukan oleh pemerintah melalui industrialisasi. Seperti yang sudah kita laksanakan bahwa setiap pencapaian tahap perkembangan dan kemajuan masyarakat, selalu diikuti dengan adanya perubahan-perubahan di berbagai bidang dan pengaruh yang ditimbulkan atas perubahan tersebut. Demikian pula dengan industrialisasi yang dilaksanakan tentunya akan membawa perubahan dalam bidang

teknologinya. Perubahan teknologi tersebut menuntut adanya peningkatan kemampuan dalam menggunakan berbagai peralatan yang semakin canggih. Perubahan teknologi akan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat sebagai individu, dalam keluarga maupun masyarakat sebagai anggota kelompok sosial. Berikut akan dijelaskan pengaruh industrialisasi terhadap individu, keluarga dan sosial budaya tersebut.

#### 1. Individu

Pengertian individu di sini dapat diartikan sebagai orang per orang atau pribadi masing-masing yang mengikatkan diri pada suatu kelompok, ataupun organisasi. Individu yang mengikatkan diri pada organisasi karena mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan individu dengan mengikatkan diri pada suatu organisasi bermacam-macam antara lain untuk kepentingan keuangan, wibawa, pekerjaan, status sosial dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhannya, individu dapat masuk dalam suatu organisasi dengan harapan mendapatkan insentif yang besar.

Dalam memenuhi kebutuhannya, individu dihadapkan pada proses keputusan dalam membelanjakan uang, memilih barang, menggunakan, dan menilai barang yang akan dibelinya, juga keputusan individu setelah membeli barang tersebut. Dalam situasi krisis sekarang

ini di mana keadaan ekonomi kita sedang mengalami krisis, individu dituntut untuk lebih selektif dan cermat dalam mengambil keputusan terhadap suatu barang.

Dalam setiap proses perkembangan dan pertumbuhan, individu dihadapkan pada berbagai perubahan. Perubahan ini dapat menimbulkan keresahan, kecemasan, kebingungan ataupun kegoncangan. Pendek kata individu mengalami krisis. Individu dalam menghadapi perubahan tersebut dapat kehilangan identitasnya apabila tidak dapat mengendalikan diri pada lingkungan kehidupan di sekitarnya dan yang lebih dari itu individu merasa tidak aman untuk menyongsong masa depan. Para sosiolog menamakan situasi ini sebagai situasi yang disorganisasi sosial. Dalam situasi ini sering muncul gerakan protes sosial. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam protes ini (Robert H Lauer, 1977). adalah

- a. *A search or integrative principles of order and social justice.*
- b. *A search for new common symbols to provide both personel and collecting identity.*
- c. *A search for meaning and possibility of self actualization within the emerging social structure.*

Di tengah-tengah masyarakat, individu tidak lagi dapat mengatur hidupnya secara sendiri tetapi lebih

banyak dikuasai masyarakat. Pilihan, selera dan persepsi dipengaruhi oleh sistem atau kultur umum yang berlaku di masyarakat. Konformitas adalah prinsip baru yang menguasai gaya hidup masyarakat industrial, sementara gaya hidup pribadi semakin terdesak. Oleh karena itu prinsip originalitas, otonomi, intensitas dan integritas semakin sulit dihayati dan dipahami. Masyarakat semakin mudah dimanipulasi secara psikis, kesadaran mudah dipengaruhi oleh media masa, dan mudah terlena pada lingkungan yang dibentuknya sendiri, menggantungkan nasib dirinya pada keadaan yang dibentuknya sendiri. Akibatnya, terkadang individu tidak lagi mengetahui tujuan hidupnya, fungsinya dalam masyarakat dan fungsinya sebagai makhluk Tuhan.

#### 2. Kehidupan Keluarga

Dengan industrialisasi organisasi keluarga yang semula berbentuk *extended family* cenderung berubah ke *nuclear family*. Ada tiga alasan yang menyebabkan perubahan tersebut yaitu:

- a. Industrialisasi menyebabkan *nuclear family* lebih bersifat labil, mudah berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Keluarga tidak lagi terikat oleh sebidang tanah untuk penghidupannya melainkan mereka akan berpindah dari satu



tempat ke tempat lain di mana ada pekerjaan. Mobilitas keluarga ini memperlemah ikatan kekeluargaan dalam *extended family*.

- b. Industrialisasi dapat mempercepat proses emansipasi wanita, karena dengan industrialisasi memungkinkan wanita mendapat pekerjaan di luar rumah tangganya. Emansipasi ini menyebabkan fungsi *extended family* menjadi lemah tetapi sebaliknya fungsi *nuclear family* menjadi kuat.
- c. Industrialisasi telah menimbulkan corak kehidupan ekonomi baru. Dalam masyarakat agraris, anggota keluarga dapat bekerja semua, karena orangtua, anak semua terlibat langsung dalam pertanian. *Extended family* memberi keuntungan ekonomi. Dalam masyarakat industri yang terjadi adalah sebaliknya di mana masyarakat tidak dapat menggantungkan sepenuhnya pada hasil pertanian saja, tetapi harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, dengan demikian bentuk organisasi dalam keluarga juga akan berubah secara perlahan.

Perubahan fungsi-fungsi keluarga tersebut secara rinci dikemukakan oleh F.E Merill (Vembriarto, 1982) yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- ♦ Fungsi pendidikan  
Dahulu keluarga merupakan tempat satu-satunya sebagai lembaga pendidikan. Fungsi tersebut telah mengalami perubahan, walaupun secara informal fungsi pendidikan itu masih tetap penting, namun secara formal fungsi pendidikan itu telah diambil alih oleh sekolah. Sekolah semakin lama semakin penting perannya dalam pembentukan kepribadian anak
- a Fungsi rekreasi  
Pusat rekreasi di luar rumah semakin banyak muncul dengan bermacam-macam bentuknya, sehingga anggota keluarga cenderung mencari hiburan di luar rumah.
- b Fungsi keagamaan  
Proses sekulerisasi yang melanda masyarakat menimbulkan kemunduran fungsi keagamaan dalam keluarga. Keluarga yang dulunya merupakan pusat pendidikan agama dan beribadah, sekarang keluarga hanya merupakan tempat bertemunya anggota keluarga tanpa melakukan komunikasi yang berarti, dalam mewujudkan keharmonisan keluarga.
- c Fungsi perlindungan  
Dahulu keluarga berfungsi memberikan perlindungan

(baik fisik maupun mental dan sosial) kepada anggota keluarganya. Dalam masyarakat industri fungsi tersebut diambil alih lembaga lain.

### 3. Kehidupan Sosial Budaya

Suatu gejala yang biasanya secara otomatis menyertai proses industrialisasi adalah urbanisasi. Pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, mekanisme pertanian yang sulit dan butuh waktu lama, menjadikan orang banyak beralih dari sektor pertanian ke sektor industri. Selain itu dengan semakin meningkatnya pendidikan di kalangan generasi muda akan menjadikan orang berlomba mendapatkan pekerjaan dan pengalaman di luar sektor pertanian. Di kota banyak didirikan pusat-pusat industri dan pabrik-pabrik sehingga proses urbanisasi tidak dapat dihindarkan.

Arus urbanisasi yang begitu pesat menyebabkan semakin kompleks dan bervariasi masalah yang harus segera dipecahkan. Penyediaan lapangan pekerjaan, perumahan, kesempatan memperoleh pendidikan, asimilasi kebudayaan para urban yang datang dari berbagai propinsi dengan latar belakang kebudayaannya, dan kebutuhan yang lainnya yang apabila terpenuhi akan menimbulkan masalah lagi yang semakin kompleks. Di lain pihak industrialisasi yang bertumpu

pada kemajuan teknologi dan produktivitas, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Pengaruh - pengaruh tersebut menyebabkan berubahnya beberapa aspek sosial budaya masyarakat. Menurut David Popenoe (1997) perubahan aspek sosial tersebut sebagai berikut:

- a Hubungan ekonomi menjadi terpisah dari hubungan sosial, dalam masyarakat pra industri merupakan satu bagian dan melibatkan hubungan individu dengan anggota keluarga, kekerabatan, mungkin juga anggota organisasi sosial yang lainnya. Sedang dalam masyarakat industri hubungan ekonomi terpisah dari jaringan tersebut.
- b Kegiatan ekonomi tenaga kerja berpindah dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa.
- c Munculnya okupasi baru. Sebagai contoh banyak orang-orang yang meninggalkan pekerjaan lama untuk menjadi tenaga semi terampil atau terampil di pabrik.
- d Spesialisasi pekerjaan membutuhkan organisasi administrasi yang baru. Organisasi administrasi ini diperlukan untuk mengkoordinasikan, berbagai macam pekerjaan yang memang dibutuhkan dalam industri, untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang baik.
- e Pekerjaan baru ini menimbulkan mobilitas geografis dan sosial.



Pekerjaan baru yang terdapat di kota menyebabkan penduduk desa meninggalkan tempat tinggalnya untuk pergi ke kota. Proses ini menyebabkan berkembangnya keterampilan, me-ningkatnya pendapatan, terjadinya mobilitas secara vertikal.

- f. Terjadinya stratifikasi. Pekerjaan relatif menentukan status sosial seseorang apabila dibanding dengan keturunan dan kekayaan.
- g. Terjadinya sekulerisasi. Agama kurang begitu penting dalam kehidupan, segala sesuatunya dihadapi dengan pertimbangan rasio.
- h. Pendidikan, komunikasi dan kebudayaan berkembang dengan pesat.
- i. Proses modernisasi biasanya ditandai dengan semakin dominannya peranan dan pengaruh birokrasi. Birokrasi menjadi tulang punggung dalam proses integrasi dan pemantapan orde sosial.

#### Mendidik Generasi Muda

Dalam era industrialisasi, kita dihadapkan pada berbagai masalah yang semakin kompleks. Masalah tersebut antara lain hubungan antar pribadi, pengangguran, dan ketimpangan sosial. Untuk memecahkan masalah tersebut tentunya tidak tergantung pada orang-orang

“atas” saja tetapi generasi muda (orang dewasa) juga harus ikut serta dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Untuk menghadapi perubahan yang terjadi, generasi muda dituntut memiliki sikap responsif dan kreatif-adaptif. Sikap responsif, kreatif dan adaptif merupakan hal yang diperlukan dalam menjaga kelangsungan dan meningkatkan kualitas dan taraf kehidupannya. Dengan sikap responsif memungkinkan generasi muda menyadari kondisi diri, mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta secara antisipatif mampu melihat kecenderungan perubahan di masa mendatang. Sedang sikap kreatif -adaptif memungkinkan generasi muda mampu menyikapi dan mengambil peran terhadap perubahan yang sedang terjadi.

Kedua sikap tersebut di atas harus ada pada jiwa generasi muda dan dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung sepanjang hayat dan seumur hidup, sejalan dengan perubahan dan perkembangan yang berlangsung secara terus menerus dan tidak akan berhenti sepanjang masih ada kehidupan. Manusia terus menerus dihadapkan pada situasi baru,

tantangan-tantangan baru muncul, masalah-masalah muncul secara bergantian dan memerlukan pemecahan tersendiri. Dalam menghadapi perubahan tersebut ada beberapa kemungkinan, yang dapat terjadi pada generasi muda yaitu orang tidak mampu dan tidak tahu, orang tidak mampu tapi tahu, tidak tahu tapi mampu, kurang paham, dan tidak mengerti. Kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat dihindari dengan diberikan pendidikan sepanjang hayat kepada generasi muda. Dengan pendidikan sepanjang hayat dimaksudkan agar generasi muda dapat belajar dan gemar belajar sepanjang hayat sehingga tetap tegar dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah.

Pendidikan generasi muda merupakan salah satu bentuk perwujudan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan ditujukan bagi mereka yang berusia di atas usia sekolah dengan tujuan untuk membawa perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan, untuk memecahkan masalah - masalah yang dihadapi oleh masing-masing individu maupun masyarakat. Pendidikan ini mempunyai tiga misi yaitu membantu individu, masyarakat dan organisasi dalam memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya. Dalam melakukan

misinya pada masyarakat industri, pendidikan mempunyai peranan dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun ketiga misi tersebut sebagai berikut:

#### Misi Individu

Setiap individu dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan hidupnya mempunyai aktualisasi diri. Dalam masyarakat industri, individu banyak mengalami hambatan yang disebabkan terjadinya krisis ideologi. Untuk itu individu harus dapat menjadi dan menemukan diri sendiri, hal ini dapat terjadi apabila individu mempunyai: (1) keyakinan bahwa pada hakekatnya manusia merupakan pribadi yang utuh dan bebas, (2) pembawaan yang baik, (3) kekuatan untuk mencapai kehidupan yang baik, (4) kemampuan untuk dapat mengembangkan dirinya menjadi manusia yang terbuka terhadap perubahan dan gemar belajar, (5) tekad untuk mengaktualisasikan dirinya dan dapat hidup bersama-sama dengan orang lain dan berfungsi secara penuh.

Untuk mencapai hal tersebut pendidikan generasi muda harus menekankan pada perluasan diri, pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungannya, penerimaan dan



penggunaan bakat, kemampuan, kesadaran akan perkembangan dalam diri, dan pada akhirnya dapat membentuk dan merubah lingkungannya. (Srinivasan Lyra, 1981). Selain itu pendidikan generasi muda juga mempunyai tugas untuk membantu individu dalam mengembangkan tanggung jawab diri sendiri dan dalam menghadapi kompleksitas problem kehidupan modern, serta membantu menyadarkan individu terhadap kondisi diri maupun kondisi lingkungan serta peranannya di dalamnya.

#### Misi Masyarakat

Secara universal kebutuhan masyarakat yang paling pokok adalah mencapai kesejahteraan. Di Indonesia masyarakat sejahtera yang kita dambakan adalah masyarakat yang berkeadilan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut peranan pendidikan generasi muda adalah membantu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan anggota masyarakat agar dapat berperan serta dalam pembangunan. Seperti dikemukakan Hallenbeck dalam Gordon, G, Darkenwald, et.al, (1982) bahwa pendidikan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, kebijakan, keterampilan serta pengertiannya dalam menghadapi problem-

problem yang serius sehingga masyarakat dapat mempersiapkan diri dalam berpartisipasi dalam pembangunan ini.

Untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan keseimbangan antara komponen kultur di waktu lampau dengan kemampuan mencipta di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui sejarah kehidupan masyarakat, menemukan masalah-masalah pokok yang dihadapi masyarakat serta mengusahakan pemecahannya. Masalah dapat dipecahkan apabila situasi dapat dikenali, dianalisis, didiskusikan berdasarkan pengalaman dan informasi, dirumuskan pemecahannya dan akhirnya diusahakan pemecahannya.

Menurut Vembriarto (1986), dalam masyarakat industri keseimbangan tersebut dicapai dengan tiga komponen yaitu birokrasi, teknisi atau para profesional, dan entrepreneurship dan kreativitas. Birokrasi diperlukan untuk memantapkan struktur dan menjamin kontinuitas dan akhirnya dapat memantapkan orde sosial. Para profesional merupakan unsur pokok dalam masyarakat industri karena kualitas pengetahuan dan keahlian dalam bidang spesialisasi tertentu. Sedangkan entrepreneurship dan kreativitas

merupakan suatu kekuatan yang dapat mencegah suatu proses over institusi sebagai akibat kecenderungan dalam proses birokrasi, sebagai sumber inovatif dan regenerasi.

#### Misi Organisasi

Dalam masyarakat industri peranan organisasi dalam menopang usaha-usaha pembangunan sangat efektif. Organisasi dibutuhkan untuk mendukung produktivitas. Pendidikan dalam hal ini dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan efektivitas organisasi. Hal yang diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas organisasi yaitu :

- a. Pengembangan kemampuan, sikap dan pengetahuan anggota organisasi. Perubahan teknologi yang semakin pesat mempunyai pengaruh terhadap kehidupan organisasi krm dalam masyarakat diperlukan cara-cara baru, teknik-teknik baru dan alat-alat produksi baru untuk meningkatkan produktivitas.
- b. Partisipasi anggota organisasi. Partisipasi anggota suatu organisasi akan tumbuh apabila didukung semangat kerja yang tinggi. Semangat kerja akan muncul apabila kebutuhan psikologis.

anggota organisasi terpenuhi.

Organisasi di sini sebagai suatu sistem, di mana anggota merupakan satu bagian dari bagian lainnya. Oleh karena itu anggota perlu mengetahui tujuan organisasi, berhak menentukan berlangsungnya kehidupan organisasi, ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan sebagainya.

#### Penutup

Pada penutup ini penulis ingin menegaskan kembali bahwa pendidikan generasi muda semakin penting keberadaannya dalam era industrialisasi ini. Perubahan dan perkembangan yang terus berlangsung meminta perhatian khusus dan disertai dengan munculnya usaha - usaha pendidikan yang mengarah pada generasi muda. Pendidikan dapat diefektifkan melalui penataan organisasi dan perencanaan program pendidikan. Penataan organisasi dimaksudkan untuk mengkoordinasikan semua kegiatan-kegiatan yang ada pada organisasi tersebut. Adapun organisasi pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat bertukar dan mencari informasi bagi para pendidik, instruktur, dan para profesional.



- b. Mengadakan pengkajian, penelitian, untuk menemukan dan memperbaharui teknologi.
- c. Memberi latihan pada para instruktur yang bergerak pada gerakan pendidikan generasi muda.
- d. Memberi latihan pada para pendidik tentang aspek metodologis pedagogisnya.
- Adapun perencanaan program pendidikan ini meliputi: (1) merencanakan kebutuhan, (2) merumuskan tujuan, (3) memilih metode, (4) melakukan pengajaran, dan (5) menilai pelaksanaan pengajaran.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

Darkenwal D, Gordon, Gand Merriam, Sharan B; 1982; *Adult Foundation of*

- Practice*; Harper & Row Publishere Inc
- David Popenoe; 1971; *Sociology*, *AppletonCentury Crofts*; New York
- Lauer; Robert H; 1977; *Perspective And Social Change*, Allyn and Bacon Inc
- Lyra Srinivasan; *Beberapa Pandangan Mengenai Pendidikan Non Formal Bagi Orang Dewasa*, (Alih bahasa oleh BPKB Jayagiri Lembang, Bandung)

Vembriarto ,St, 1986; *Sossiologi Pendidikan*, Yayasan Pendidikan Paramita, Yogyakarta

### PENGEMBANGAN LIFESKILLS EDUCATION PADA KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI ILMU SOSIAL\*) Oleh: Suhadi Purwantoro\*\*)

#### ABSTRAK

Hasil pembelajaran yang dirasakan selama ini untuk siswa dinilai kurang memberikan bekal hidup para lulusan, baik SD, SLTP, maupun SMU. Peserta didik lebih disibukkan pada kemampuan aspek kognitif saja. Guru juga hanya terpaku memberikan bekal pengetahuan, karena memang materi yang digariskan dalam kurikulum sangat padat. Akibatnya banyak siswa setelah mendapat pelajaran hanya hafal dan tahu, tetapi tidak terampil menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak SD tahu betul tentang ciri-ciri anak soleh, tetapi kurang dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Itu sekedar contoh gamlang yang dapat dilihat setiap hari. Untuk itu Kurikulum Berbasis Kompetensi diharapkan dapat menjawab kegalauan masyarakat dengan membekali peserta didik dengan lifeskills education atau pendidikan kecakapan hidup.

#### Pendahuluan

Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) atau *lifeskills education* bukan barang baru. PKH (*life skills education*) juga bukan mata pelajaran baru. Semua peserta didik pasti telah pernah menerima *lifeskill education*. Anak-anak di Tingkat Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pasti pernah memperoleh PKH. Demikian pula mahasiswa jenjang S1, S2 maupun S3 sekalipun, mereka mendapat PKH.

Apakah sebenarnya PKH itu? PKH adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menghadapi

problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Indrajati Sidi, 2002). PKH dimaksudkan membantu para peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi diri untuk menghadapi dunia nyata sehingga mampu memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi. Penerapan PKH di TK tentu saja tidak sama dengan di SD, di SLTP bahkan di tingkat perguruan tinggi. Di tingkat pendidikan dasar anak-anak lebih banyak memperoleh kecakapan hidup yang bersifat